

“PROMOSI KESEHATAN UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG PENTINGNYA IMUNISASI DASAR PADA BAYI USIA 0-9 BULAN DI PMB WINDIYATI TAHUN 2024”

Elise Putri*¹, Liza Erviana², Nurul Arriza³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti Pontianak

Email korespondensi: alice.poeth90@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Imunisasi pada bayi adalah suatu langkah yang kritis dalam upaya menjaga kesehatan dan kesejahteraan anak-anak. Imunisasi merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit menular dan menjadi salah satu prioritas. Kementerian Kesehatan sebagai salah satu wujud nyata komitmen pemerintah untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya untuk menurunkan angka kematian anak (Astuti & Pangesti, 2022). Angka kematian bayi dan balita yang tinggi di Indonesia menyebabkan turunnya derajat kesehatan masyarakat. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 42 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Vaksinasi, dimana pemerintah mewajibkan setiap orang untuk melakukan vaksinasi guna melindungi yang bersangkutan dan masyarakat sekitar dari penyakit menular tertentu. Pemerintah, keluarga dan orang tua wajib memvaksinasi bayi untuk mencegah penyakit tertentu. Tujuan vaksinasi yaitu pemberian kekebalan sehingga mampu mencegah penyakit dan kematian bayi yang disebabkan oleh penyakit tertentu yang dapat dicegah dengan imunisasi (Nasution & Tanjung, 2021). Pemberian imunisasi yang dilakukan sesuai rekomendasi diharapkan mampu menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia (Askar, 2020)

Tujuan Penelitian : Untuk meningkatkan pengetahuan orang tua, ibu hamil dan menyusui tentang pentingnya imunisasi dasar pada bayi 0-9 bulan di PMB Windiyati Tahun 2024.

Metode Penelitian : Pengabdian kepada masyarakat ini berupa penyuluhan kesehatan yang dilakukan di PMB Windiyati Kabupaten Kubu Raya pada hari Sabtu, 17 Oktober 2024. Peserta penyuluhan adalah orang tua, ibu hamil dan menyusui yang memiliki bayi dan balita usia 0-9 bulan beserta masyarakat dan tokoh masyarakat yang berdomisili di lingkungan cakupan desa siaga dan PMB Windiyati untuk mengikuti penyuluhan kesehatan tentang pentingnya imunisasi dengan metode ceramah dan diskusi yang dilakukan oleh dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti Pontianak Program Studi Diploma III Kebidanan.

Kesimpulan: Tenaga pendidik dan tenaga kesehatan harus menggunakan media dan metode kreatif dalam memberikan edukasi yang sesuai pada kelompok sasaran. Peningkatan pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi bagi balita merupakan langkah yang krusial dalam memastikan bahwa anak-anak mendapatkan perlindungan optimal terhadap penyakit-penyakit yang dapat dicegah (Suprpto et al., 2022). Dengan meningkatnya pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi bagi balita, diharapkan tingkat vaksinasi anak-anak dapat meningkat, sehingga dapat melindungi mereka dari penyakit yang dapat dicegah dan meningkatkan kesehatan serta kualitas hidup mereka secara keseluruhan (Fakhrudin & Sari, 2022).

Saran : Perlu adanya dukungan dari pemerintah dalam media informasi sehingga dapat dilakukan secara berkesinambungan oleh kader posyandu dan bidan desa sehingga ibu mendapat informasi secara akurat, selain itu tenaga kesehatan setiap bulannya mengevaluasi hasil dari kegiatan posyandu apabila terdapat bayi yang belum diimunisasi maka melakukan kunjungan rumah.

Kata kunci: promosi, kesehatan, pengetahuan, imunisasi dasar, PMB

1. PENDAHULUAN

Imunisasi pada bayi adalah suatu langkah yang kritis dalam upaya menjaga kesehatan dan kesejahteraan anak-anak. Dalam beberapa dekade terakhir, imunisasi telah terbukti menjadi salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling berhasil dalam mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah (Maulani et al., 2023 dalam Sri Wahyuni, Asridawati Asridawati, Rukinah Rukinah, Rosmiaty Pammu & Dewi, 2024).

Imunisasi merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit menular dan menjadi salah satu prioritas. Kementerian Kesehatan sebagai salah satu wujud nyata komitmen pemerintah untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya untuk menurunkan angka kematian anak (Astuti & Pangesti, 2022).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 tahun 2017 tentang Pelaksanaan Imunisasi, Imunisasi adalah usaha untuk membangkitkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga apabila terpapar penyakit tersebut, tidak akan mengalami sakit atau hanya mengalami sakit yang ringan (Ropiqa et al., 2024)

World Health Organization menyatakan bahwa imunisasi adalah salah satu intervensi yang paling sukses karena keberhasilannya mencegah kematian dan kecatatan. Namun, masih terdapat sekitar 20 juta anak di dunia yang belum mendapatkan imunisasi yang mereka butuhkan. Sebagai bentuk kampanye terkait imunisasi, WHO menekankan agar seluruh stakeholder dan masyarakat di dunia selalu berupaya untuk meningkatkan kepercayaan dan keyakinan masyarakat terkait imunisasi atau meningkatkan penerimaan terhadap imunisasi, serta meningkatkan investasidalam imunisasi, khususnya untuk memastikan anak-anak mendapatkan imunisasi sesuai jadwal dan memastikan semua anak memiliki akses untuk mendapatkan imunisasi (Nandini N, 2021)dalam (Sitti hasriani, 2024).

Angka kematian bayi dan balita yang tinggi di Indonesia menyebabkan turunnya derajat kesehatan masyarakat. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 42 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Vaksinasi, dimana pemerintah mewajibkan setiap orang untuk melakukan vaksinasi guna melindungi yang bersangkutan dan masyarakat sekitar dari penyakit menular tertentu. Pemerintah, keluarga dan orang tua wajib memvaksinasi bayi untuk mencegah penyakit tertentu. Tujuan vaksinasi yaitu pemberian kekebalan sehingga mampu mencegah penyakit dan kematian bayi yang disebabkan oleh penyakit tertentu yang dapat dicegah dengan imunisasi(Nasution & Tanjung, 2021). Pemberian imunisasi yang dilakukan sesuai rekomendasi diharapkan mampu menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia (Askar, 2020). Masalah ini mencerminkan perlunya keikutsertaan

Pemerintah di tingkat nasional untuk mendukung dan mempertahankan pengawasan program imunisasi di Indonesia, Untuk terus menekan angka kematian bayi dan balita, program imunisasi ini terus digalakkan Pemerintah Indonesia. Namun, ternyata program ini masih mengalami hambatan, yaitu penolakan dari orang tua. Penolakan orang tua dalam pemberian imunisasi ini dikarenakan anggapan yang salah yang berkembang di masyarakat tentang imunisasi, tingkat pengetahuan yang rendah, dan kesadaran yang kurang terhadap imunisasi (Darmin, 2023)

Pentingnya imunisasi tidak hanya berkaitan dengan kesehatan individu, tetapi juga memengaruhi kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Aswan, 2021). Beberapa faktor yang memengaruhi cakupan imunisasi termasuk aksesibilitas, kepercayaan masyarakat, dan pendidikan tentang pentingnya imunisasi. Imunisasi pada bayi adalah suatu langkah proaktif yang sangat penting dalam menjaga kesehatan dan keberlangsungan hidup anak-anak Kusworo, 2022 dalam (Sri Wahyuni, Asridawati Asridawati, Rukinah Rukinah, Rosmiaty Pammu & Dewi, 2024).

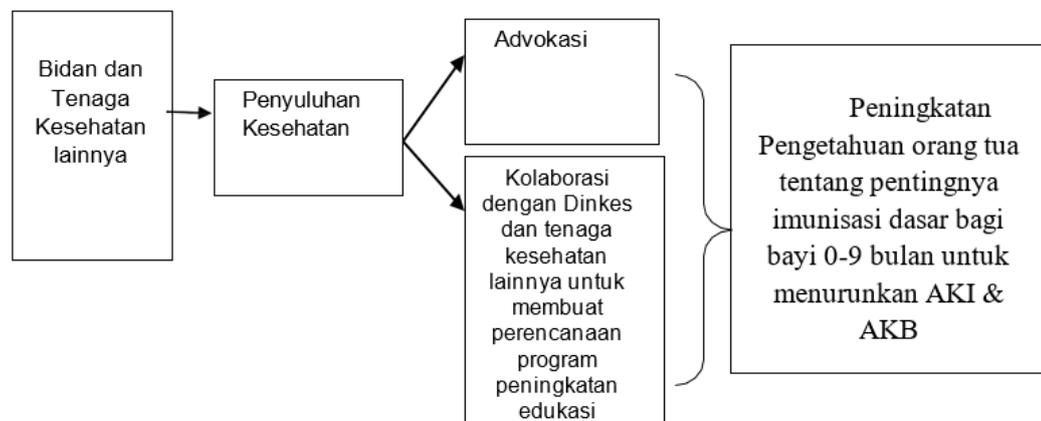
Faktor-faktor pada ibu seperti pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, sikap, dan sebagainya akan sangat mempengaruhi pemberian imunisasi dasar anak. Pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi akan menjadi motivasi ibu membawa anaknya untuk di imunisasi. Beberapa masalah terkait pengetahuan ibu seperti ketidaktahuan ibu akan pentingnya imunisasi, ketidaktahuan waktu yang tepat untuk mendapatkan imunisasi dan ketakutan akan efek samping yang ditimbulkan imunisasi menjadi penyebab anak terkena PD3I. Sikap ibu yang positif dengan imunisasi akan menjadi dasar tindakan ibu membawa anak ke pelayanan imunisasi. Faktor lain seperti dukungan keluarga, pekerjaan, pendapatan keluarga, dan terjangkaunya tempat pelayanan juga perlu menjadi bahan evaluasi. Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hubungan yang bermakna antara faktor internal ibu dengan pemberian imunisasi dasar anak (Simanjuntak H, 2023) dalam (Sitti hasriani, 2024).

Tenaga pendidik dan tenaga kesehatan harus menggunakan media dan metode kreatif dalam memberikan edukasi yang sesuai pada kelompok sasaran. Peningkatan pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi bagi balita merupakan langkah yang krusial dalam memastikan bahwa anak-anak mendapatkan perlindungan optimal terhadap penyakit-penyakit yang dapat dicegah (Suprpto et al., 2022). Edukasi melalui pelayanan kesehatan primer tenaga kesehatan, termasuk bidan, dokter, dan petugas kesehatan lainnya, dapat memberikan informasi dan edukasi kepada ibu tentang pentingnya imunisasi bagi balita saat

mereka mengunjungi fasilitas kesehatan untuk pemeriksaan rutin atau kunjungan antenatal (Arfan et al., 2021). Memberikan pelatihan kepada tenaga kesehatan dan kader kesehatan di komunitas tentang cara memberikan informasi yang akurat dan jelas tentang imunisasi kepada ibu dan keluarga mereka. Memberikan informasi secara personal kepada ibu-ibu yang menghadiri pertemuan kelompok ibu, kegiatan posyandu, atau kunjungan rumah oleh petugas kesehatan, sehingga mereka dapat memahami manfaat imunisasi secara lebih mendalam (Gebreyesus et al., 2021). Dengan meningkatnya pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi bagi balita, diharapkan tingkat vaksinasi anak-anak dapat meningkat, sehingga dapat melindungi mereka dari penyakit yang dapat dicegah dan meningkatkan kesehatan serta kualitas hidup mereka secara keseluruhan (Fakhrudin & Sari, 2022).

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini berupa penyuluhan kesehatan yang dilakukan di PMB Windiyati Kabupaten Kubu Raya pada hari Sabtu, 17 Oktober 2024. Peserta penyuluhan adalah orang tua, ibu hamil dan menyusui yang memiliki bayi dan balita usia 0-9 bulan beserta masyarakat dan tokoh masyarakat yang berdomisili di lingkungan cakupan desa siaga dan PMB Windiyati untuk mengikuti penyuluhan kesehatan tentang pentingnya imunisasi dengan metode ceramah dan diskusi yang dilakukan oleh dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti Pontianak Program Studi Diploma III Kebidanan.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Pada hasil pretest dan posttest yang dilakukan hasil menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman peserta dengan indikator nilai rata-rata pretest adalah 39,58 dan nilai rata-rata posttest adalah 65,72. Sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan pemahaman peserta dalam memahami terkait pengetahuan tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap pada anak

B. PEMBAHASAN

C. Peningkatan pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi bagi balita pada kegiatan pengabdian masyarakat ini kemungkinan karena metode yang digunakan. Memberikan pendidikan kesehatan, promotor kesehatan harus menciptakan, mengelola, memantau, memilih media dan metoda promosib (Suprpto, 2022). Tenaga pendidik dan tenaga kesehatan harus menggunakan media dan metode kreatif dalam memberikan edukasi yang sesuai pada kelompok sasaran. Peningkatan pengetahuan ibu tentang pentingnya

imunisasi bagi balita merupakan langkah yang krusial dalam memastikan bahwa anak-anak mendapatkan perlindungan optimal terhadap penyakit-penyakit yang dapat dicegah (Suprpto et al., 2022) dalam Edukasi melalui pelayanan kesehatan primer tenaga kesehatan, termasuk bidan, dokter, dan petugas kesehatan lainnya, dapat memberikan informasi dan edukasi kepada ibu tentang pentingnya imunisasi bagi balita saat mereka mengunjungi fasilitas kesehatan untuk pemeriksaan rutin atau kunjungan antenatal (Arfan et al., 2021). Memberikan pelatihan kepada tenaga kesehatan dan kader kesehatan di komunitas tentang cara memberikan informasi yang akurat dan jelas tentang imunisasi kepada ibu dan keluarga mereka. Memberikan informasi secara personal kepada ibu-ibu yang menghadiri pertemuan kelompok ibu, kegiatan posyandu, atau kunjungan rumah oleh petugas kesehatan, sehingga mereka dapat memahami manfaat imunisasi secara lebih mendalam (Gebreyesus et al., 2021). Dengan meningkatnya pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi bagi balita, diharapkan tingkat vaksinasi anak-anak dapat meningkat, sehingga dapat melindungi mereka dari penyakit yang dapat dicegah dan meningkatkan kesehatan serta kualitas hidup mereka secara keseluruhan (Fakhrudin & Sari, 2022).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil sosialisasi program akselerasi kemitraan dukun bayi di desa madu sari dapat disimpulkan bahwa:

- a. Bentuk kemitraan antara dukun bayi dan bidan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak di desa wilayah puskesmas Sungai Durian meliputi rujukan kehamilan maupun persalinan tepat waktu, perawatan masa nifas dan bayi sudah berjalan dengan baik, namun dalam hal pemberian penyuluhan kepada ibu hamil, nifas dan keluarga masih terbatas pada salah satu dukun bayi yang sudah melakukan.
- b. Upaya yang dilakukan Puskesmas Sungai Durian dalam meningkatkan kemitraan antara dukun bayi dan bidan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak meliputi koordinasi, menghargai, pelatihan /pembinaa, reaward, dan fasilitas :
 - a) Koordinasi jika dilakukan dengan baik akan meningkatkan kemitraan antara dukun bayi dan bidan sehingga angka cakupan kehamilan, persalinan dan nifas akan meningakat sedangkan angka kematian ibu dan bayi menurun.
 - b) Menghargai dukun bayi penting di lakukan karena mengingat dukun bayi adalah tokoh masyarakat dan sangat dipercaya masyarakat dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak.

- c) Pelatihan atau pembinaan dukun bayi penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak.
- d) Reward atau penghargaan perlu diberikan kepada dukun bayi untuk memotivasi terjalannya kemitraan antara dukun bayi dan bidan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak.
- e) Fasilitas yang memadai sangat mendukung dalam meningkatkan kemitraan dukun bayi dan bidan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti Pontianak yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Tokoh Masyarakat dan Masyarakat Desa Siaga, Kepala Desa Siaga, Pihak Dinas Kesehatan yang telah memberikan peluang bagi Tim Penulis untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Siaga

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & Sastri, N. (2023). Penyuluhan tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap pada bayi di posyandu desa tanjung agas. *Mandiri Cendikia*, 41–47.
- Aswan, Y. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Posyandu Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 3(3), 78–82. <https://doi.org/10.51933/jpma.v3i3.537>
- Hasifah, H., & Sholihah, N. A. (2022). Penyuluhan Kesehatan tentang Pentingnya Imunisasi pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Alas Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2019, 2019–2022.
- Ropiqa, M., Wahdaningsih, S., Nurbaeti, S. N., Rizkifani, S., Agustriangga, M. R., & Indriyani, R. (2024). Edukasi Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak bagi Anggota PKK Wajok Hilir Kecamatan Jongkat Kabupaten Mempawah. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(3), 538–546. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i3.6426>
- Sitti hasriani, S. hasriani. (2024). Upaya Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Bayi Dan Balita Tentang Pentingnya Imunisasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat PUSTINGKIA*, 3(1), 18–24. <https://doi.org/10.33088/jpustingkia.v3i1.555>
- Sri Wahyuni, Asridawati Asridawati, Rukinah Rukinah, Rosmiaty Pammu, R. W., & Dewi. (2024). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia (JPMEI) Edukasi Tentang Pentingnya Imunisasi Pada Bayi di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar. 1, 15–21.*